

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Konsep keamanan kesehatan (*health security*) menjadi landasan fundamental dalam upaya penanggulangan malnutrisi di Jawa Barat. Intervensi gizi yang efektif berperan penting dalam melindungi individu dan masyarakat dari berbagai ancaman kesehatan yang dapat mengganggu kesejahteraan dan produktivitas jangka panjang. Dengan fokus pada peningkatan status gizi kelompok rentan seperti ibu hamil, remaja putri, dan anak-anak, *Nutrition International* (NI) turut memperkuat sistem kesehatan masyarakat secara berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya mencegah dampak buruk kesehatan, tetapi juga memitigasi potensi krisis kemanusiaan yang dapat muncul akibat malnutrisi yang meluas.

Kerja sama antara pemerintah daerah dan *Nutrition International* (NI) sebagai *International Non-Governmental Organization* (INGO) mengikuti model kemitraan *Government to INGO* (*G to INGO*) yang strategis. Dalam kemitraan ini, pemerintah membawa legitimasi, kewenangan regulasi, dan infrastruktur publik, sementara NI menyediakan inovasi program, keahlian teknis, sumber daya, serta jaringan global yang luas. Sinergi ini memungkinkan penguatan koordinasi lintas sektor dan pengembangan intervensi gizi yang efektif, berkelanjutan, dan responsif terhadap kebutuhan lokal. Melalui kemitraan ini, berbagai program prioritas seperti suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD), suplementasi Vitamin A, dan program

penurunan stunting (BISA-NI) dapat diimplementasikan secara terpadu dan mencapai cakupan luas di Jawa Barat.

Sebagai katalis, NI memainkan peran sentral dalam mendorong perubahan pembangunan yang berkelanjutan melalui advokasi, fasilitasi dialog lintas sektor, dan pemberdayaan komunitas. NI tidak hanya melaksanakan program teknis, tetapi juga menginspirasi dan memfasilitasi kolaborasi antar pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, puskesmas, hingga masyarakat. Sebagai mitra (*partners*), NI membangun kemitraan aktif dan dinamis dengan berbagai lembaga pemerintah seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Kementerian Agama, serta sekolah dan puskesmas. Selain itu, NI juga bekerja sama dengan organisasi internasional lain seperti *Save the Children*, *Asia Philanthropy Circle*, dan lembaga donor dari Pemerintah Australia dan Kanada. Kolaborasi lintas aktor ini memperkuat implementasi program, memperluas jangkauan intervensi, dan memastikan keberlanjutan kebijakan serta program gizi melalui mekanisme koordinasi yang efektif.

Sebagai implementers, NI bertindak sebagai penyedia jasa yang secara langsung menjalankan pelaksanaan program di lapangan, termasuk pendampingan teknis, pelatihan tenaga kesehatan, advokasi, serta fasilitasi komunikasi dan koordinasi antar lembaga dan komunitas. NI menghadapi berbagai tantangan operasional, seperti resistensi sosial dan penolakan program di beberapa sekolah, yang diatasi dengan pendekatan mediasi dan edukasi untuk menyamakan persepsi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Pendekatan ini memastikan program

seperti pemberian TTD dapat diterima secara luas dan dijalankan dengan optimal, sehingga dampak intervensi dapat maksimal.

Adapun strategi kerjasama NI dibangun di atas tiga pilar utama yang saling melengkapi. Pilar pertama adalah “*enabling environment*” atau penciptaan lingkungan yang mendukung, dengan membantu pemerintah daerah menyusun regulasi, surat edaran, dan nota kesepahaman antar puskesmas dan sekolah agar program berjalan sesuai dengan kebijakan yang ada. Pilar kedua adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia (“*profession*”), di mana NI memberikan pelatihan dan pendampingan teknis kepada petugas kesehatan, guru UKS, dan pemangku kepentingan lintas sektor. Pilar ketiga adalah “*demonstration*”, yaitu membangun kesadaran dan minat masyarakat melalui edukasi, kampanye, serta kegiatan inovatif seperti webinar dan media digital yang melibatkan orang tua, guru, dan remaja.

Keberhasilan kerjasama ini dapat dilihat dari penurunan prevalensi malnutrisi, termasuk stunting dan anemia, serta peningkatan kesadaran gizi di kalangan masyarakat sehingga memberikan hasil yang efektif. Melalui kerjasama ini, NI berhasil mengintegrasikan dukungan kebijakan, penguatan kapasitas, dan pemberdayaan masyarakat dalam sebuah pendekatan holistik yang mampu meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program-program gizi di Jawa Barat. Pendekatan komprehensif ini sekaligus menjawab tantangan kesehatan masyarakat dan berkontribusi pada penguatan keamanan kesehatan yang lebih luas. Dalam konteks kerjasama internasional, peran organisasi internasional seperti *Nutrition International* membawa dampak positif cukup efektif bagi penanganan permasalahan kasus khususnya isu kesehatan di Indonesia. Dengan melihat kasus

sebagai ancaman dari krisis keamanan manusia, maka dapat mendorong urgensi untuk penanganan segera kasus malnutrisi yang ada di Jawa Barat.

4.2 Saran

Penelitian ini telah memberikan jawaban atas rumusan masalah terkait yaitu bagaimana upaya yang dilakukan oleh *Nutrition International* dalam mengatasi ancaman krisis keamanan manusia. Namun, penelitian ini masih terbatas pada penggunaan data sekunder dan primer. Walaupun data sekunder yang digunakan diambil dari sumber yang kredibel, serta data primer diambil dari hasil wawancara dengan stakeholder terkait, akan tetapi masih perlu kelengkapan data dari stakeholder lainnya untuk melengkapi agar lebih rinci. Sehingga perlu dilakukan adanya wawancara lebih banyak kepada stakeholder lainnya agar memperkaya data program dan perjanjian kerjasama yang dilakukan oleh *Nutrition International* dengan pemerintah Indonesia, terkhususnya pemerintah daerah provinsi Jawa Barat.

Melalui penelitian ini, penulis mengharapkan kepada Pemerintah untuk dapat meningkatkan sistem pengelolaan data secara umum yang lengkap dari tahun ke tahun. Selain itu, penting untuk membuka akses data tersebut kepada publik dengan mekanisme yang transparan dan mudah dijangkau, sehingga berbagai pemangku kepentingan, termasuk akademisi, organisasi masyarakat sipil, dan masyarakat umum, dapat menggunakan data tersebut untuk analisis, evaluasi, dan perencanaan kebijakan. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi lebih dalam mengenai peran sinergi dan koordinasi lintas sektor antara pemerintah, organisasi internasional, dan komunitas lokal dalam memperkuat efektivitas

intervensi gizi. Penelitian yang mengkaji partisipasi aktif masyarakat dan kearifan lokal juga sangat diperlukan untuk menemukan pendekatan inovatif yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan spesifik di berbagai wilayah, termasuk daerah terpencil. Adapun untuk penelitian selanjutnya dapat memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif dan aplikatif untuk memperkuat program pengentasan malnutrisi, tidak hanya dari sisi teknis pelaksanaan, tetapi juga dari perspektif manajemen kemitraan, kebijakan, dan pemberdayaan masyarakat, demi mendukung pencapaian tujuan pembangunan kesehatan yang berkelanjutan di Jawa Barat dan wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa.